

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sejarah, Allah memilih bangsa Israel sebagai umat pilihan-Nya. Ia sangat mengasihi mereka dan salah satu bentuk kasih-Nya itu ditunjukkan lewat perbuatan-Nya membebaskan bangsa Israel keluar dari bangsa Mesir (Kel. 6:5). Ia sendiri telah mengikat perjanjian dengan mereka di Sinai supaya mereka mengasihi-Nya dan mengasihi sesama. Namun, sejarah juga melukiskan bahwa dalam perjalanannya, bangsa Israel mengingkari perjanjiannya dengan Allah. Hal ini ditunjukkan lewat karakter dan cara hidup mereka yang tidak mengasihi Allah dengan cara menyembah berhala dan tidak menunjukkan sikap mengasihi sesama dengan menjalankan praktik ketidakadilan dalam kehidupan sosial. Meski demikian, Allah tetap mengasihi mereka. Ia tidak menginginkan mereka binasa. Karena itu, Ia memilih orang-orang pilihan-Nya untuk bernubuat dan menyampaikan kabar baik tentang keselamatan bagi mereka untuk bertobat bahkan Allah menjanjikan mereka seorang penyelamat.

Kitab Suci cukup banyak melukiskan kisah perjuangan para nabi atau para utusan Tuhan dalam membela keadilan dan kebenaran di tengah masyarakat. Misalnya dalam Perjanjian Lama, Nabi Amos dengan tegas mengeritik praktik-praktik ketidakadilan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat akibat tindakan kaum elit dan penguasa terhadap kaum miskin, lemah, terpinggirkan dan membela hak-hak mereka yang menjadi korban ketidakadilan (Am. 3:9-11). Zefanya mencela penduduk Yehuda yang berlaku tidak adil, para pemimpin dan hakim-hakim yang tidak membela rakyat dan para imam yang mencemarkan ibadah (Zef. 3:1-8). Dalam Perjanjian Baru, Yesus adalah tokoh ideal yang selalu menantang tindakan diskriminasi bangsa Yahudi terhadap orang-orang kecil, lemah dan terpinggirkan, menderita dan kerasukan roh jahat.

Gagasan dasar karya perutusan Yesus di tengah dunia tidak terlepas dari pemahaman tentang diri-Nya dan misi-Nya. Kitab Suci cukup banyak melukiskan pribadi Yesus dan misi-Nya dalam menggenapi karya keselamatan Allah bagi manusia. Kisah penyembuhan anak perempuan Kanaan dalam Mat. 15:21-28 sekurang-kurangnya melukiskan tiga kepribadian Yesus dan misi-Nya. *Pertama*, Yesus melihat diri-Nya sebagai Pemberita yang diurapi dengan tugas Mesianik yakni datang untuk melakukan pekerjaan sebagai imam yang memberikan diri-Nya sebagai korban.

Pada awalnya, karya pewartaan dan pelayanan Yesus bersifat eksklusif yakni hanya terbatas kepada bangsa Israel. “Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel (Mat. 15: 24)”. Yesus merasa diri-Nya diutus kepada seluruh Israel, Ia ingin mengumpulkan kembali kedua belas suku Israel. Karena itu dalam karya pelayanan-Nya, Ia berjalan keliling dari desa ke desa di seluruh wilayah Palestina untuk memaklumkan Kerajaan Allah dan menyembuhkan orang-orang sakit.¹ Dalam kenyataan, karya perutusan Yesus sesungguhnya tidak hanya untuk bangsa Yahudi saja tetapi untuk semua bangsa. Kisah Mat. 15:21-28 menunjukkan dengan sangat jelas bahwa perempuan Kanaan yang tidak termasuk golongan bangsa Yahudi dan selalu dianggap kafir oleh bangsa Yahudi mendapat kebaikan dan kemurahan Tuhan dalam diri Yesus.

Kedua, Yesus melihat diri-Nya sebagai Pemberita yang diutus dengan tugas apostolik dan misioner yakni misi pembebasan. Perikop dari Kitab Yesaya yang dikutip oleh penginjil Lukas secara tegas melukiskan misi Yesus yakni misi pembebasan. “Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang (Luk. 4:18-19)”. Misi pembebasan yang dimaklumkan oleh Yesus pertama-tama ditujukan kepada orang miskin dan terpinggirkan, mereka yang menderita dan tertindas serta menghibur orang-orang yang remuk redam hatinya.

Pembebasan yang dibawa oleh Yesus menyangkut semua aspek kehidupan manusia. Kisah penyembuhan anak perempuan Kanaan menunjukkan secara jelas

¹ George Kirchberger, *Allah Menggugat – Sebuah Dogmatik Kristiani* (Maumere: Ledalero, 2007), hlm. 657.

warta pembebasan Yesus bukan hanya soal fisik yakni anak perempuan Kanaan terbebas dari belenggu setan dan sangat menderita tetapi juga membebaskan tatanan sosial yang sangat mengikat dalam kehidupan bermasyarakat. Yesus adalah tokoh pembebas yang selalu mendahulukan orang-orang kecil dan menderita, kaum perempuan dan yang diabaikan dalam kehidupan sosial. Mereka ini adalah opsi pertama dan utama pelayanan Yesus. Secara sederhana misi perutusan Yesus adalah untuk melayani bukan dilayani (Mat. 10:28). Apa yang dimaklumkan oleh Yesus, dilakukan dalam karya pelayanan-Nya.

Ketiga, Yesus melihat diri-Nya sebagai Penyataan Kerajaan Allah. Ia melihat diri-Nya sebagai manifestasi Kerajaan Allah (Luk, 17:20-21). Seluruh hidup dan karya-Nya selalu menampakkan kasih Allah yang nyata di tengah dunia. Kisah Mat. 15:21-28 menampilkan dengan sangat jelas kasih Allah yang dialami oleh perempuan Kanaan. Berkat imannya yang teguh kepada Yesus sebagai Tuhan penyelamat dan pembebas, anak perempuannya bebas dari belenggu setan. Perhatian utama Yesus dalam karya pelayanan bukan berdasarkan aturan yang diakui dalam masyarakat pada zaman-Nya melainkan lebih mementingkan aspek kemanusiaan.²

Dasar pelayanan Yesus adalah kasih. Para penginjil menampilkan Yesus sebagai tokoh pembaharu yang menampakkan keadilan, kedamaian dan belas kasih Allah. Yesus digambarkan sebagai tokoh yang selalu berpihak kepada kaum miskin dan terpinggirkan. Pelayanan-Nya kepada perempuan Kanaan adalah misi yang menghadirkan unsur kemanusiaan dan keilahian.³ Artinya misi bukan hanya sekedar pelayanan sosial semata tetapi serentak menghadirkan Tuhan untuk mengubah dan mentransformasi hidup kepada orang lain.

Tongkat estafet misi Yesus ini dilanjutkan oleh para rasul yang telah dipilih-Nya sendiri. Dalam amanat perpisahan-Nya dengan para murid sebelum kenaikan-Nya ke surga, Ia mengutus mereka dengan pesan, “Pergilah ke seluruh

² Ada sejumlah teks Kitab Suci melukiskan pelayanan Yesus lebih mementingkan aspek kemanusiaan yang bertentangan dengan peraturan dan adat istiadat bangsa Yahudi. Misalnya Mat. 12:9-14 Yesus menyembuhkan seorang yang mati tangan kanannya pada hari sabat, Luk. 13:10-17 Yesus menyembuhkan seorang perempuan yang telah delapan belas tahun dirasuk roh sehingga ia sakit sampai bungkuk punggungnya dan tidak dapat berdiri lagi.

³ Adi Putra dan Yane Henderina Keluanan, “Misi Multikultural Yesus Kepada Perempuan Kanaan Berdasarkan Matius 15:21-28”, dalam *Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 3 no. 2 Desember 2021, hlm. 169.

dunia, beritakanlah injil kepada segala makhluk (Mrk. 16:15). Inilah pesan imperatif Yesus kepada para murid-Nya sekaligus tugas baru yang diberikan kepada mereka untuk melanjutkan karya keselamatan Allah kepada semua orang. Peristiwa ini menjadi landasan tugas perutusan para murid menjadi pewarta kabar sukacita dan pembawa damai kepada dunia. Dalam pewartaan itu Allah sungguh terlibat dengan mengutus Roh Kudus-Nya kepada mereka (Mat. 28:20). Karya perutusan ini kemudian dilanjutkan oleh Gereja hingga saat ini.

Keterlibatan Allah dalam dunia melalui peristiwa Inkarnasi turut menggerakkan St. Arnoldus Janssen⁴ untuk membangun rumah misi demi kepentingan misi Allah. Ia mendirikan kongregasi *Societas Verbi Divini* (SVD) atau Serikat Sabda Allah. Kongregasi ini terus berkembang dan dicirikan oleh empat matra khas yang menjadi kekhasannya yaitu Kerasulan Kitab Suci, Animasi Misi, Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan (KPKC) atau dalam bahasa Inggris *Justice, Peace and Integrity of Creation* (JPIC) dan Komunikasi. Salah satu wujud pelayanan misioner dan menjadi matra khas SVD untuk terlibat dalam misi Allah adalah membaktikan hidupnya bagi pelayanan kepada orang-orang miskin dan tertindas, orang-orang yang dilukai oleh ketidakadilan dan keadaan hidup yang tidak berperikemanusiaan (Konstitusi SVD 112).⁵

Melalui cinta Yesus Kristus, para anggota SVD terinspirasi dan terdorong untuk berkomitmen menjalankan misi Allah pada setiap tempat, di antara setiap orang dan untuk semua budaya dengan berpijak pada motto sederhana, “Hidup-Nya adalah hidup kita, perutusan-Nya adalah perutusan kita”.⁶ Dengan demikian, para anggota SVD dalam menjalankan misi Allah memandangnya sebagai kewajiban memajukan keadilan menurut injil Kristus dalam sikap solider dengan kaum marginal.

⁴ St. Arnoldus Janssen dilahirkan pada tanggal 5 November 1837 di Goch – tepi Sungai Niederrhein, Jerman Barat. Ia merupakan anak ke-2 dari 11 bersaudara. Ayahnya bernama Gerhard Janssen dan ibunya bernama Anna Katarina Wellesen. Bdk, Josef Alt, SVD, *Arnold Janssen: Hidup dan Karyanya*, terj. Herman Embuiru SVD, George Kirchberger SVD, Konrad Kebung SVD, dkk (Ende: Percetakan Arnoldus, 1999), hlm. 27.

⁵ *Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah*, terj. Provinsi SVD Ende, Percetakan Arnoldus Ende-Flores, 2001, hlm. 32.

⁶ Sekretariat Jenderal, *Refleksi Kedua Kapitel Jenderal SVD XVIII, “Kasih Kristus mendesak kami (2 Kor 5:14): Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk misi-Nya”* (Ende: Sekretariat Provinsi Ende, 2018), hlm. 50.

Serikat Sabda Allah adalah salah satu komunitas religius yang anggota-anggotanya telah dibaptis dalam nama Allah Tritunggal. Mereka adalah anggota Gereja - persekutuan umat Allah dengan mengemban tugas yang luhur yakni menegakkan keadilan dan mengusahakan perdamaian sebagai tanggung jawabnya dalam mewujudkan nilai kemanusiaan dan menghadirkan Kerajaan Allah di tengah dunia. Konsili Vatikan II dalam dekret tentang Gereja di dunia dewasa ini (*Gaudium Et Spes*) menegaskan keterlibatan Gereja dalam karya misi itu.

Damai di dunia yang lahir dari cinta kasih terhadap sesama merupakan cermin dan buah damai Kristus yang berasal dari Allah Bapa. Sebab Putera sendiri yang menjelma, Pangeran damai, melalui salib-Nya telah mendamaikan semua orang dengan Allah. Sambil mengembalikan kesatuan semua orang dalam satu bangsa dan satu tubuh, Ia telah membunuh kebencian dalam daging-Nya sendiri dan sesudah dimuliakan dalam kebangkitan-Nya, Ia telah mencurahkan Roh cinta kasih ke dalam hati orang-orang. Karena itu, segenap Umat Kristen dipanggil. Dengan mendesak supaya “sambil melaksanakan kebenaran dalam cinta kasih”, menggabungkan diri dengan mereka yang sungguh cinta damai, untuk memohon dan mewujudkan perdamaian (GS 78).⁷

Menegakkan Kerajaan Allah berarti menegakkan keadilan dan kebenaran universal di tengah masyarakat. Sebagai anggota Gereja keterlibatan anggota SVD dalam menegakkan keadilan dan kebenaran merupakan sebuah bentuk pelayanan dan realisasi iman terhadap rahmat keselamatan Allah sepanjang sejarah umat manusia.⁸ Allah yang digambarkan dalam Kitab Suci adalah Allah yang menghormati hak personal dan martabat manusia, Allah yang melindungi orang-orang lemah dan yang tertindas dalam masyarakat.

Usaha untuk menegakkan keadilan di tengah masyarakat mengandaikan adanya pengetahuan tentang masalah yang terjadi di tengah masyarakat, yang kepadanya anggota SVD mau bersolider dan terlibat. Persoalan itu diketahui sejauh anggota SVD berada dan bersosialisasi di tengah masyarakat. Kenyataan menunjukkan cukup banyak masalah yang terjadi disebabkan oleh tindakan manusia terhadap sesamanya. Banyak terjadi penindasan, aneka ketidakadilan yang dialami oleh kaum marginal, kekerasan bahkan hak seseorang dirampas.

Berhadapan dengan realitas semacam ini, anggota SVD yang adalah anggota Gereja menemukan identitas dan jati dirinya sebagai Gereja yang

⁷ Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II - Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes*, terj. R. Hardawiryana (Jakarta: Obor, 2008), hlm. 632-633.

⁸ Paulus Budi Kleden, *Teologi Terlibat Politik dan Budaya dalam Terang Teologi* (Maukere: Ledalero, 2003), hlm. viii.

mengabdikan, Gereja yang solider dan membela para tertindas, Gereja yang berdialog dan bekerja sama dengan semua orang.⁹ Prinsip yang menjadi pegangan Gereja dalam tugas dan karya ini adalah prinsip martabat manusia, kesejahteraan umum, solidaritas dan keadilan sosial. Karena itu sebagai anggota Gereja, misi SVD dalam bidang JPIC adalah misi yang berjalan bersama dengan, berada bersama dengan, menderita bersama dengan para korban¹⁰ seperti misi Yesus bagi umat manusia.

Salah satu tanggapan untuk terlibat dalam misi Allah sebagaimana yang dilakukan Yesus dalam kisah perempuan Kanaan yang memiliki iman yang teguh kepada Allah, SVD melalui kapitel Jenderal XVIII mengevaluasi kembali serta memperbaharui komitmen misi dan perutusannya dalam keterlibatan misi Allah. Sebagai rekan Sabda Allah, para anggota SVD harus menghidupi opsi dasar pelayanan Yesus yakni orang-orang miskin, yang terpinggirkan, yang terluka, yang dipenjarakan, orang-orang sakit, yang tertekan, singkatnya orang-orang yang menderita, yang ditindih oleh beban kehidupan dan putus harapan atau dalam bahasa kapitel mendahulukan yang terakhir.¹¹

Provinsi SVD Ende dalam kapitel provinsi tiga tahun terakhir menanggapi dan melakukan pembaharuan terkait komitmen misi sesuai yang dicanangkan dalam kapitel jenderal. Sebagai program kerja, kapitel memilih dua pokok misi *ad extra* yakni pemberantasan HIV dan AIDS dan pemberantasan perdagangan orang.¹² Dengan demikian, menjadi jelas bahwa misi pembebasan yang dijalankan oleh Provinsi SVD Ende dalam perjuangan demi keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan adalah bagian hakiki dari karya misi SVD sebagai pewarta kabar sukacita Kerajaan Allah.

Segala bentuk kasus pelecehan martabat dan pelanggaran hak asasi manusia serta kerusakan lingkungan hidup menjadi masalah misi dan keprihatinan

⁹ Eko Armada Riyanto, *Dialog Interreligijs – Historisitas, Tesis, Pergumulan, Wajah* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 1.

¹⁰ John Mansford Prior, *Berdiri di Ambang Batas – Pergumulan Seputar Iman dan Budaya* (Maumere: Ledalero, 2008), hlm. 208.

¹¹ Sekretariat Jenderal, *Refleksi Kedua Kapitel Jenderal SVD XVIII, op.cit.*, hlm. 60.

¹² Kapitel juga menetapkan dua pokok misi *ad intra* yakni pengembangan formasi dasar dan berlanjut untuk misi sebagai dialog profetis menurut matra khas SVD dan pengembangan kepemimpinan yang berorientasi misioner, Bdk. Kapitel Provinsi, *Dokumen Kapitel Provinsi SVD Ende XXII tahun 2015 - Mewujudkan Misi Inter Gentes Bersama Mitra Awam* (Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2015), hlm. 3.

pokok misi SVD. Misi yang telah dicanangkan ini mendapat perhatian yang sangat serius dari para anggota SVD. Provinsi SVD Ende dalam Kapitel Provinsi ke XXIV tahun 2021 mengevaluasi kembali pelaksanaan rencana strategis membuktikan bahwa penghayatan matra-matra khas oleh para anggota SVD semakin baik. Hal ini ditunjukkan dalam meningkatnya kesadaran dan partisipasi masalah HIV/AIDS, migran dan perdagangan orang; berkurangnya stigmatisasi dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV dan AIDS, meningkatnya alokasi anggaran untuk penanganan HIV dan AIDS, meningkatnya solidaritas terhadap korban perdagangan orang dan kesadaran lingkungan hidup.¹³

Selama beberapa tahun terakhir Provinsi SVD Ende berjuang untuk mewujudkan dan merealisasikan misi Allah lewat karya-karya kemanusiaan untuk membantu para korban ketidakadilan, kekerasan, kejahatan dan bencana alam. Berbagai tindak kejahatan kemanusiaan seperti kasus perdagangan ke-17 anak di kota Maumere, beberapa kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak di bawah umur dan berbagai kasus lainnya menuntut perhatian anggota SVD untuk terlibat membantu para korban. Selain itu, mengakomodir dana dengan membuka donasi untuk membantu para korban bencana alam di Palu, Lembata dan Adonara. Komisi JPIC Provinsi SVD Ende sejauh ini sangat cepat merespon adanya segala bentuk tindakan kekerasan, kejahatan dan bencana alam untuk mengambil tindakan dengan langkah-langkah yang profesional untuk membantu dan membebaskan para korban. Sebagai anggota SVD, misi ini merupakan komitmen serikat untuk terlibat dalam misi Allah yakni peduli terhadap sesama yang menjadi korban kejahatan, ketidakadilan dan terhadap alam ciptaan.

Misi *ad extra* dalam bidang JPIC menjadi salah satu perhatian dan misi utama SVD di tengah dunia. Realitas ketidakadilan, kekerasan dan kejahatan tidak pernah berakhir bahkan terus meningkat. Kesadaran Gereja akan tugas panggilan misioner belum terealisasi secara sempurna. Fakta memperlihatkan bahwa masih cukup banyak anggota Gereja yang melakukan penindasan, pengabaian dan kejahatan terhadap sesamanya. Kelompok yang rentan menjadi korban adalah warga masyarakat yang menduduki posisi paling lemah dalam segala bidang

¹³ Kapitel Provinsi, *Dokumen Kapitel Provinsi SVD Ende XXIV tahun 2021, Saksi Sabda Dalam Era Digital – Ia Mengutus Sabda-Nya ke Bumi; dengan Segera Firman-Nya Berlari* (Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2021), hlm. 15.

kehidupan. Keterlibatan anggota SVD ini adalah salah satu karya pelayanan dan tanggung jawab sebagai abdi Sang Sabda di tengah dunia.

Apa yang digagas oleh SVD dalam komitmen misi merupakan bentuk partisipasi dalam misi Allah. Keterlibatan anggota SVD ini dipandang sebagai keberlanjutan dari misi Yesus seperti yang dilukiskan dalam Mat. 15:21-28. Sebagai salah satu tanggapan atas misi Yesus dalam Mat. 15:21-28 dan misi *ad extra* dalam karya kemanusiaan yang menjadi karya SVD, maka penulis merasa tertarik untuk membahasnya dalam karya ilmiah ini dengan judul: MISI YESUS DALAM MATIUS 15:21-28 DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA *JUSTICE, PEACE AND INTEGRITY OF CREATION* (JPIC) PROVINSI SVD ENDE.

Pembahasan ini berpijak pada beberapa alasan dasar berikut. *Pertama*, sikap dan karya pelayanan Yesus yang selalu memihak kaum marginal dalam hidup bermasyarakat pada zaman-Nya. Keberpihakan Yesus ini juga tidak hanya untuk orang-orang sebangsa-Nya tetapi untuk semua orang. *Kedua*, misi Yesus ini serentak mengajak Gereja untuk terlibat dalam gerakan keterlibatan-Nya dan melanjutkan misi yang sama di tengah dunia zaman ini. *Ketiga*, SVD sebagai salah satu komunitas religius yang diilhami oleh spiritualitas Sang Sabda dalam mengemban misi Kerajaan Allah, mewajibkan semua anggotanya untuk ikut berpartisipasi dalam karya kemanusiaan yang terjadi di tengah masyarakat seturut hasil kapitel jenderal dan kapitel provinsi. *Keempat*, dalam melanjutkan karya misi Yesus dewasa ini, SVD perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Dengan demikian menjadi nyata bahwa opsi pertama dan utama Yesus dalam Mat. 15:21-28 merupakan bagian hakiki dari karya misi anggota SVD sebagai pewarta kabar sukacita.

1.2 Identifikasi Masalah

Secara garis besar, keseluruhan isi tulisan ini berorientasi pada misi Yesus dalam Mat. 15:21-28 dan komitmen misi *ad extra* Provinsi SVD Ende dalam bidang JPIC. Komitmen misi ini menjadi salah satu tugas dan karya perutusan SVD dalam mewujudkan Kerajaan Allah di tengah dunia.

Masalah yang menjadi pergumulan penulis adalah apakah misi Yesus dalam Mat. 15:21-28 itu relevan untuk misi SVD dalam karya kemanusiaan? Dari

masalah utama ini lahir masalah turunannya sebagai berikut: *pertama*, apa misi Yesus dalam Mat.15:21-28? *Kedua*, apa dan bagaimana karya JPIC Provinsi SVD Ende sebagai komunitas religius dalam menanggapi pelbagai persoalan kemanusiaan yang terjadi di tengah masyarakat. *Ketiga*, apa relevansi misi Yesus untuk misi SVD Ende dalam karya keadilan, perdamaian dan utuhan ciptaan? *Keempat*, tindakan praktis apa yang diambil untuk membantu para korban kemanusiaan seturut misi Yesus dalam Kitab Suci?

1.3 Hipotesis

Berdasarkan pemaparan penulis pada bagian latar belakang, asumsi dasar dari tulisan ini adalah misi Yesus bersifat universal dengan opsi utama pelayanannya adalah kaum marginal, orang-orang yang didiskriminasi dari kehidupan sosial masyarakat, para korban ketidakadilan dan kekerasan. Misi Yesus yang melampaui segala batas suku, budaya, agama dan golongan menjadi model misi ideal bagi karya misi SVD dalam bidang kemanusiaan demi terwujudnya keadilan dan perdamaian di tengah dunia. Opsi keberpihakan Yesus adalah juga opsi keberpihakan SVD dalam karya JPIC. Komisi JPIC SVD dalam tugas dan pelayanannya membantu para korban ketidakadilan, kejahatan dan segala bentuk kekerasan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Karya ini memiliki beberapa tujuan:

Pertama, tujuan utama tulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu dari sekian banyak persyaratan meraih gelar Magister Teologi (M.Th) pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero-Maumere.

Kedua, untuk memahami dan merefleksikan secara teologis keberpihakan Allah dalam diri Yesus terhadap kaum marginal dalam Mat. 15:21-28. Berkaitan dengan hal ini, penulis akan mendalami dan merefleksikan opsi keberpihakan Allah dalam Kitab Suci untuk bisa menarik inspirasinya bagi karya JPIC Provinsi SVD Ende di tengah dunia.

Ketiga, untuk mengetahui profil Provinsi SVD Ende dan keterlibatan anggota SVD dalam karya kemanusiaan seturut pembaharuan misi *ad extra* dalam kapitel provinsi serta pelayanan JPIC Provinsi SVD Ende (sasaran dan bidang pelayanan).

Keempat, untuk mendalami misi dan keberpihakan Yesus terhadap kaum marginal, korban ketidakadilan dan kekerasan secara lebih mendalam sebagai sebuah persiapan untuk berpastoral dengan terlibat secara aktif dalam melayani sesama demi tegaknya keadilan dan perdamaian di tengah dunia.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Secara garis besar, karya ilmiah ini memiliki tiga manfaat antara lain: bagi Gereja, bagi anggota SVD dan bagi penulis.

1.4.2.1 Bagi Gereja

Gereja sejatinya bukan saja merupakan sebuah bangunan fisik tetapi terutama umat Allah, suatu persekutuan umat beriman yang percaya kepada Yesus Kristus. Persekutuan yang terjalin di antara umat beriman ini bersifat universal. Gereja sebagai persekutuan umat beriman yang telah dibaptis dan percaya kepada Yesus mengemban tri tugas Yesus yakni sebagai imam, nabi dan raja.

Gereja merupakan wadah penghayatan nilai cinta kasih, belas kasih, persaudaraan dan solidaritas terhadap sesama. Karena itu, tulisan ini hadir selain membantu menyadarkan Gereja untuk menjalankan perannya dalam seluruh tugas perutusannya tetapi juga mau mendorong Gereja untuk tetap menunjukkan semangat misionernya dalamewartakan kabar sukacita dan memperjuangkan kesejahteraan bersama, keadilan dan perdamaian. Keberpihakan terhadap orang-orang miskin dan tertindas mesti dilihat dalam kerangka penghormatan terhadap harkat dan martabat pribadi manusia sebagai yang luhur dan terberi.

1.4.2.2 Bagi Anggota Serikat Sabda Allah

Serikat Sabda Allah adalah salah satu komunitas religius yang menghidupi semangat dan pelayanan Sang Sabda dengan cara yang istimewa. Cara hidupnya berdasarkan nasihat-nasihat injil dengan mengikrarkan tiga kaul yakni kemurnian,

kemiskinan dan ketaatan. Serikat Sabda Allah memiliki empat matra khas yang menjadi spirit misi di tengah dunia. Salah satu misi yang menjadi perhatian SVD adalah dalam bidang kemanusiaan. Banyak sekali masalah kemanusiaan yang terjadi di tengah masyarakat yang menuntut keterlibatan para anggota SVD. Karena itu, tulisan sederhana ini, mendorong para anggota SVD untuk semakin menghayati semangat perutusan Yesus dalam memperjuangkan keadilan dan perdamaian dengan berlandaskan cinta kasih.

Dengan menghayati semangat perutusan Yesus, para anggota SVD diharapkan semakin responsif, tanggap dan mampu menatap semua orang yang dilayaninya dengan tatapan mata Yesus yang penuh dengan kelembutan kasih. Di samping itu, para anggota SVD juga belajar untuk membangun kerja sama yang dialogal dengan semua orang, dari segala segi kehidupan manusia agar karya pastoral lebih tepat konteks.

1.4.2.3 Bagi Penulis

Ada beberapa manfaat yang diperoleh penulis dari keseluruhan pengerjaan tulisan ini. *Pertama*, penulis dilatih untuk menulis secara ilmiah dengan merangkum berbagai ide yang diperoleh dalam perkuliahan dan buku-buku yang dibaca serta pengamatan terhadap apa yang terjadi dalam realitas kemudian menyusunnya sesuai dengan pemahaman penulis.

Kedua, agar penulis semakin mencintai Kitab Suci dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi untuk misi perutusan dan pengabdian pada Sang Sabda. Kitab Suci sebagai buku sumber pengetahuan akan Allah dan misi-Nya di tengah dunia. Sebagai seorang agen pastoral dan misionaris Serikat Sabda Allah, penulis sungguh menyadari arti penting Kitab Suci bagi hidup dan perutusan.

Ketiga, penulis dilatih untuk melakukan kajian eksegetis atas perikop Mat. 15:21-28 dengan tujuan untuk memahami dan mendalami pesan fundamental Yesus sebagai inspirasi untuk berpastoral.

Keempat, sebagai anggota SVD, penulis berusaha untuk memahami secara lebih mendalam matra khas SVD dalam bidang JPIC sebagai bekal untuk berpastoral.

1.5 Ruang Lingkup Studi

Tema yang digeluti dalam tulisan ini adalah misi Yesus dalam Mat.15:21-28 dan karya JPIC Provinsi SVD Ende. Ruang lingkup pembahasan tulisan ini hanya berfokus pada misi Yesus sebagaimana yang digambarkan Kitab Suci sebagai model bermisi yang ideal dan komitmen misi SVD dalam karya kemanusiaan yang dijalankan di Provinsi SVD Ende sebagai salah satu ladang perutusannya dalam mewujudkan Kerajaan Allah di tengah dunia.

Dalam pengerjaan tulisan ini, penulis juga menggarisbawahi keterbatasan studi ini. *Pertama*, sebagai sebuah penelitian kepustakaan, proses penulisan karya ilmiah ini sangat bergantung pada kemampuan penulis untuk menghimpun, memahami dan mendalami pokok pembahasan sesuai dengan ketersediaan literatur yang ada di perpustakaan, baik perpustakaan kampus IFTK Ledalero, perpustakaan penulis dan sumber lainnya.

Kedua, penulisan karya ilmiah ini tidak bermaksud untuk membuat perbandingan antara misi Yesus dalam perikop Mat. 15:21-28 dan karya JPIC Provinsi SVD Ende tetapi lebih berupaya untuk melihat sejauh mana penghayatan dan keterlibatan anggota SVD dalam karya kemanusiaan seperti yang ditunjukkan oleh Yesus sendiri.

Ketiga, dengan memperhatikan dan menghayati semangat misi Yesus dan karya JPIC Provinsi SVD Ende, penulis menyajikan pokok-pokok penting sebagai salah satu alternatif rencana dan strategi pelayanan anggota SVD sebagai pewarta Sang Sabda dalam mewujudkan Kerajaan Allah di tengah dunia.

1.6 Metode Penulisan

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis menggunakan pendekatan sosio-literer dalam menafsir Kitab Suci. Pendekatan ini memperlihatkan konteks historis umum teks-teks Kitab Suci yang hendak ditafsir. Pendekatan ini menghubungkan karya dan pelayanan Yesus seperti dilukiskan dalam Mat. 15:21-28 dengan realitas konkret karya dan pelayanan JPIC Provinsi SVD Ende. Menurut penulis, karya JPIC yang dijalankan di Provinsi SVD Ende mesti direfleksikan dan dilihat dalam semangat misi Yesus.

Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data kepustakaan untuk mendalami tema yang diusung dengan cara membaca, merenung dan menganalisis Kitab Suci. Dalam hal ini, penulis dibantu oleh berbagai literatur yang berbicara tentang kajian eksegetis perutusan Yesus dari para ahli Kitab Suci. Untuk memperkaya refleksi teologis penulis dibantu oleh sumber-sumber tertulis seperti buku-buku teologi, dokumen-dokumen Gereja. Sedangkan berhubungan dengan karya JPIC Provinsi SVD Ende, penulis dibantu oleh dokumen-dokumen kapitel jenderal, kapitel provinsi, wawancara koordinator JPIC dan para pater SVD yang terlibat aktif dalam karya JPIC serta mengumpulkan data-data berkaitan dengan keterlibatan komisi JPIC Provinsi SVD Ende yang telah direalisasikan selama ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Berkaitan dengan sistematika penulisan, penulis menguraikan keseluruhan isi tulisan ini dengan kerangka yang terbagi dalam lima bab.

Bab pertama: Pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang misi Yesus dalam Kitab Suci. Misi itu dilanjutkan oleh para rasul dan Gereja yang mana SVD sebagai satu komunitas religius mengambil peran dalam misi itu. Bagian ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup studi, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua: misi Yesus yang melampaui segala batas sebagaimana digambarkan dalam Kitab Suci. Dalam bagian ini, penulis menganalisis dan mendalami teks Kitab Suci sebagai landasan untuk melakukan refleksi teologis sesuai dengan tema tulisan. Hal-hal yang menjadi pokok bahasan dalam bagian ini yaitu penulis memaparkan alasan pemilihan teks, menguraikan konteks dari teks, menguraikan tokoh-tokoh yang ada dalam teks beserta perannya, eksegesis dari teks itu sendiri serta pesan dan nilai teologis dari teks tersebut.

Bab ketiga: berisi tentang gambaran singkat Kongregasi SVD, profil Provinsi SVD Ende, sejarah singkat terbentuk komisi JPIC dalam SVD, karya misi Provinsi SVD Ende dalam bidang Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan

Ciptaan (sasaran dan bidang pelayanan) dan pencapaian serta tantangan dalam karya JPIC Provinsi SVD Ende.

Bab keempat: penulis menyajikan pokok-pokok penting dari misi Yesus dalam Kitab Suci sebagai model karya JPIC Provinsi SVD Ende. Dalam kaitan dengan ini, penulis membuat refleksi teologis berdasarkan teks Mat. 15:21-28, penulis memaparkan prinsip-prinsip umum yang menjadi pedoman dalam karya kemanusiaan, menarik hal-hal praktis yang akan dilakukan anggota SVD dalam menjalankan karya kemanusiaan demi menegakkan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan di tengah dunia.

Bab kelima: Penutup. Dalam bab ini, ada dua hal yang ditekankan yakni kesimpulan dan rekomendasi atas seluruh bahasan pada bagian-bagian sebelumnya.